

## Gambaran *Psychological Well-Being* Narapidana Lanjut Usia di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pematang Siantar

Yantoga Hilerius Muara Asal Anggia<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; siregaryantoga1601@gmail.com

---

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Narapidana Lanjut Usia; Psychological Well Being; Pembinaan	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran <i>psychological well-being</i> narapidana lanjut usia di Lapas Kelas II A Pematang Siantar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data, dan tahap Interpretasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dua orang subjek yang peneliti wawancarai memiliki gambaran <i>psychological well-being</i> yang jauh berbeda. Subjek I memiliki gambaran <i>psychological well-being</i> yang positif atau baik, namun subjek II memiliki gambaran <i>psychological well-being</i> yang negatif. Berdasarkan hasil wawancara peneliti sarankan kepada subjek untuk lebih meningkatkan <i>psychological well-being</i> kedepannya. Kemudian bagi Lembaga Pemasyarakatan lebih memberikan pembinaan-pembinaan yang lebih meningkatkan <i>psychological well-being</i> seorang narapidana seperti pelatihan kesehatan mental, pelatihan kemandirian lainnya dan lebih perhatian terhadap narapidana yang dalam kategor lanjut usia.

---

### 1. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan menghadapi beberapa permasalahan psikologis yang berbentuk penderitaan ataupun kesakitan, seperti kehilangan identitas (*lost of personality*), hilang kebebasan (*lost of security*), hilang kemerdekaan (*lost of liberty*), kehilangan kebebasan berkomunikasi (*lost of personal communication*), kehilangan akan pelayanan (*lost of good and service*), kehilangan kebebasan seks (*lost of heterosexual*), kehilangan harga diri (*lost of prestige*), kehilangan rasa percaya diri (*lost of belief*), dan kehilangan cita-cita (*lost of creativity*).

Pada umumnya di lembaga pemasyarakatan kegiatan yang menjadi perhatian khusus untuk narapidana lanjut usia ini lebih mengedepankan kegiatan-kegiatan yang menaikkan tingkat psikis ataupun mental dari narapidana lanjut usia (Ardiansah, 2017). Hal tersebut dikarenakan bagaimanapun narapidana ya telah lanjut usia rentan Mengalami penurunan psikologis ketika sudah ah aku kan pelanggaran hukum dan diberikan hukuman di dalam lembaga pemasyarakatan (Hawa, 2019). Pembinaan untuk meningkatkan psikis ataupun mental dari narapidana situs ini sendiri sangatlah penting dibandingkan narapidana dewasa atau anak- anak karena untuk pembinaan fisik dan mental ini sendiri sangatlah berbeda jika dibandingkan dengan pemberian pembinaan kepada narapidana dewasa (Kaunang, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali fenomena, realita serta pengalaman yang dialami oleh objek penelitian mengenai kondisi psikologis melalui perspektif *psychological well-being* pada Narapidana Lanjut usia yang sedang menjalani masa pidananya di Lapas (Bastiar, 2013). Dalam halini dapat dikatakan bahwa Narapidana Lansia dipandang sebagai seseorang yang memiliki tekanan dalam hal psikologis serta berpotensi sakit mentalnya dibandingkan Narapidana yang tidak tergolong berusia lanjut. Berdasarkan data dari *Sistem Database Pemasyarakatan* Lembaga Pemasyarakatan Klas

IIA Pematang siantar, terhitung tanggal 21 februari 2023 jumlah penghuni Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Pematang Siantar berjumlah 1636 orang

Tabel 1. Jumlah Narapidana di LP Klas IIA Pematang Siantar

No	Blok	Jumlah
1.	Blok Kartini	36 Orang
2.	Blok Ir. Soekarno	432 Orang
3.	Blok J. Sudirman	298 orang
4.	Blok AA	180 orang
5.	Blok BB	161 orang
6.	Blok Imam Bonjol	289 Orang
7.	Blok SM. Raja	25 Orang
8.	Blok Soehardjo	215 Orang
JUMLAH		1636 Orang

## 2. METODE

Pada penelitian ini ingin menggunakan metode kualitatif (Barlian, 2016) dikarenakan peneliti ingin menjelaskan fenomena kondisi atau gambaran Psychological wellbeing narapidana lansia serta menangkap makna dari fenomena tersebut secara mendalam, yakni dengan menggambarkan atau menganalisis proses melalui mana realitas sosial dikonstruksikan, dan hubungan-hubungan sosial (social relationship) melalui mana orang-orang berhubungan atau dihubungkan satu dengan lainnya (Andelia, 2020). Pada penelitian ini berfokus pada kehidupan sehari-hari dalam konteks yang spesifik, dan keinginan peneliti untuk menginterpretasikan data lapangan dengan bentuk wawancara dan catatan catatan yang ada di lapangan (.Fadlurrohman, 2020)

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pematang Siantar. Data utama merupakan data primer yang sangat diperlukan dalam metode penelitian secara kualitatif (Creswell, W. J., & Creswell, J. D. , 2018) yang dimana peneliti memperolehnya secara langsung pada lokus penelitian, yang dilakukan secara observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan juga didapatkan dengan melakukan wawancara kepada informan atau narasumber, untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dan juga memahami situasi dan kondisi di lokus penelitian. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara kepada narasumber, melakukan studi kepustakaan, dan dokumentasi selama penelitian (Heidari, 2017).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Psychological well-being merupakan suatu penerimaan diri seseorang terhadap kehidupan di masa lalu dan masa depan, memiliki kemampuan untuk membangun sikap positif kepada diri sendiri maupun orang lain, memiliki rasa kasih sayang dan empati terhadap sesama manusia, merasa mampu mengambil keputusan, mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungannya agar sesuai dengan tujuan hidupnya dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Seorang narapidana lansia secara psikologis harus memiliki fungsi yang positif untuk mendapatkan kesejahteraan psikologisnya (Komarudin, 2019). Dalam mencapai fungsi positif tersebut perlu diketahui bahwa Psychological Well-Being memiliki dimensi atau aspek yang mendukung, diantaranya yaitu 1) penerimaan diri; 2)

membangun hubungan positif dengan orang lain; 3) kemandirian; 4) penguasaan lingkungan; 5) tujuan hidup; dan 6) pengembangan diri.

Penelitian ini berfokus pada kondisi kesejahteraan psikologis Narapidana Lansia di Lapas Klas IIA Pematang Siantar. Kondisi kesejahteraan psikologis seseorang tersebut dilihat berdasarkan dimensi Psychological Well-Being yang ada (Ahadiyanti, 2020). Metode wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik (Budiasti, 2018). Dalam penelitian ini terdapat lima Narapidana Lansia yang menjadi informan dan telah sepakat untuk dilakukan wawancara. Berikut adalah data informan dari penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Asal Kota	Jenis Kejahatan	Lama Pidana
Informan 1	Kliwon	Laki-laki	67 Tahun	Siantar	Perlindungan anak	2 Tahun
Informan 2	Manjur Hasan	Laki-laki	70 Tahun	Medan	Korupsi	6 Tahun
Informan 3	Muhammad idris	Laki-laki	71 Tahun	Pematang Siantar	Perlindungan Anak	9 Tahun
Informan 4	Bahagia Silalahi	Laki-laki	68 Tahun	Medan	Penipuan	6 Tahun
Informan 5	Umar Edy Sulaiman Bin Sulaiman (Alm)	Laki-laki	68 Tahun	Purworejo	Perlindungan Anak	6 Tahun

Dari hasil analisa data, ditemukan beberapa tiga tema yang merujuk pada dimensi *psychological well-being* (Distina, 2019) pada informan 1. tema tersebut diantaranya 1) memaknai keluarga sebagai sumber dukungan; 2) memandang bahwa spiritual adalah sumber ketenangan diri; 3) merasa bahwa setiap keputusan datang dari diri sendiri.

Dari ketiga tema tersebut terbentuk dari perwujudan dari pengalaman dan peran informan 1 selama menjalani kehidupannya di Lapas Klas IIA Pematang Siantar. Informan 1 memandang bahwa Lapas merupakan tempat untuk membantu seseorang untuk lebih bisa mendekatkan diri dengan Tuhan dan mampu merubah seseorang untuk kembali menjadi individu yang baik. Adanya perubahan pada informan 1 didukung oleh peran keluarga yang selalu mendukung informan secara lahir dan batin selain itu kesadaran informan 1 mengenai pentingnya meningkatkan spiritualitas sebagai salah satu metode untuk menyembuhkan diri dan memberikan ketenangan dalam menjalani masa pidana (Dahroni, 2017).

Kesejahteraan psikologis seseorang yang telah memasuki usia lanjut akan menunjukkan arah positif ketika seorang lansia mampu untuk menerima kondisinya saat ini (Rifaldi & Mandagi, 2019). Setiap individu memiliki caranya masing-masing untuk dapat mencapai kesejahteraan psikologisnya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, setiap memiliki permasalahan dan cara penyelesaiannya masing-masing. Terdapat beberapa poin mengenai upaya yang dilakukan narapidana lansia dalam mencapai kesejahteraan psikologisnya, beberapa poin tersebut yaitu:

Poin pertama, melakukan upaya dengan cara mendekatkan diri kepada tuhan dan mengikuti kegiatan pembinaan agama dengan rajin. Informan 1 dan informan 5 melakukan upaya tersebut, walaupun dengan cara yang berbeda namun mereka memiliki niat yang sama untuk mempelajari ilmu agama (Gunawan, 2017).

Poin kedua yaitu dengan mencari kegiatan yang dapat dilakukan selama menjalani masa pidana atau dalam hal ini informan mencari kesibukkan untuk menghilangkan kebosanan, menambah

keterampilan dan dapat membaaur dengan narapidana lainnya (Andriany, 2019). Informan yang menggunakan upaya ini adalah informan 2, informan 3, dan informan 4.

Dari upaya yang dilakukan oleh para informan, sesuai dengan hasil dimensi yang dimiliki masing-masing informan dapat dikatakan bahwa upaya tersebut membantu informan dalam melaksanakan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pematang Siantar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan menyajikan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan pertama, dari kelima informan narapidana lansia tersebut dinilai telah mempunyai psychological well-being yang artinya narapidana lansia yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pematang Siantar dapat mencapai psychological well-being. Hal ini tentu dilihat dari narapidana lansia telah menggambarkan masing-masing dimensi, indikator keberhasilan tersebut merujuk pada dimensi-dimensi psychological well-being yaitu; Penerimaan diri, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, otonomi, dan otonomi. Dimensi psychological well-being secara umum yang ditemukan pada keempat informan adalah: Penerimaan diri; Pengembangan diri; Tujuan hidup; Otonomi; dan Hubungan positif dengan orang lain. Pada dimensi-dimensi tersebut, keempat informan telah menunjukkan hasil yang positif dalam psychological well-being selama menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pematang Siantar. Kedua, kelima informan telah menunjukkan upaya dalam mencapai psychological well-being selama menjadi narapidana di Lapas. Setiap informan memiliki caranya masing-masing dalam mengupayakan hal tersebut, namun secara umum terdapat dua garis besar cara informan mengupayakan psychological well-being yaitu dengan mendekati diri kepada Tuhan dan menyibukkan diri dengan mengikuti kegiatan pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pematang Siantar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyanto, N. (2020). Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality Dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Narapidana (Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Malang). *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 126–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.26>
- Andelia, B. (2020). Pengaruh Social Support dan Self-Esteem terhadap Psychological Well-Being pada Narapidana di Lapas Perempuan Kelas II A Tanjung Gusta Medan. In *Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara*. <https://repository.unsri.ac.id/10096/%0Ahttps://openlibrarypublications.telko.university.ac.id/index.php/engineering/article/view/6551>
- Andriany, M., Rachma, N., Hartati, E., Nurrahima, A., Mu'in, M., Widyastuti, R. H., Dewi, N. S., & Nurmalita, A. (2019). Depression in Indonesian Elderly Inmates: A Preliminary Study. *KnE Life Sciences*, 2019, 291. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i13.5252>
- Ardiansah, D. Y. (2017). *Efektifitas Dance Movement Therapy Untuk Menurunkan Hipertensi Pada Lansia di Panti Jompo Griya Kasih Siloam Sigura-Gura Di Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ardiansyah, & Sukihananto. (2017). Kekerasan Fisk dan Psikologis Pada Narapidana Lansia Di Lembaga Pemasyarakatan Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 168–175. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.623>
- Ardila, M., Mudjiran, M., & Irianto, A. (2019). Tingkat Psychological Well-Being Keluarga Miskin Kota Padang. *Jurnal Socius*, 7(1), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v7i1.170>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). Sukabina Press. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>

- Bastiar, E. E., & Supriyono, Y. (2013). *Proses Kualitas Hidup Narapidana Yang Mendapatkan Vonis Hukuman Mati di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Surabaya*. 11.
- Budiasti, P. P., & Setyawan, I. (2018). Pengalaman Narapidana Wanita Pelaku Pembunuhan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA SEMARANG. *Jurnal Empati*, 7(4), 207–208.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (D. C. Felts (ed.); 5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Dahroni, Arisdiani, T., & Widiastuti, Y. P. (2017). Hubungan Antara Stres Emosi Dengan Kualitas Tidur Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 5(5), 68–71.
- Distina, P. P. (2019). Pengembangan Dimensi Psychological Well-Being Untuk Pengurangan Risiko Gangguan Depresi. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(1), 39–59. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i1.768>
- Fadlurrohman, I., Nulhaqim, S. A., & Mulyana, N. (2020). Integrasi Pelayanan Sosial Untuk Membantu Penyesuaian Diri Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 22(2), 146–154. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i2.19789>
- Gunawan, A. R., & Handayani, A. (2017). *Kesejahteraan Psikologis Narapidana Seumur Hidup Lapas Klas I Kedungpane Semarang*. 102.
- Hawa, S., & Astuti, P. (2019). Pidana Penjara Jangka Pendek Terhadap Narapidana Lanjut Usia. *Novum: Jurnal Hukum*, 6(3), 4–9.
- Heidari, R., Wangmo, T., Galli, S., Shaw, D. M., & Elger, B. S. (2017). Accessibility of prison healthcare for elderly inmates, a qualitative assessment. *Journal of Forensic and Legal Medicine*, 52, 223–228. <https://doi.org/10.1016/j.jflm.2017.10.001>
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, (2022). [www.bphn.go.id](http://www.bphn.go.id)
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, (1998).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 99 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan, (2012).
- Kaunang, V. D., Buanasari, A., & Kallo, V. (2019). Gambaran Tingkat Stres Pada Lansia. *E-Journal Keperawatan*, 7(2), 3–6.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Analisis Lansia Di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). Analisis Kebijakan Pemberdayaan Dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia*. Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial.
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Komarudin. (2019). Psychological Well Being Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Psychosofia*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/psc.v1i1.878>
- Kusumaningsih, L. P. S. (2017). Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 235.
- Lu, J., & Zhang, L. (2017). Patterns Of Social Supports Of Chinese Elderly And Its Determinants. *Innov Aging*, 1(1), 1296. <https://doi.org/10.1093/geroni/igx004.4737>
- Maher, A. C., Kielbaso, S., Loyer, E., Connelley, M., Rademaker, A., Mesulam, M.M., Weintraub, S., McAdams, D., Logan, R., & Rogalski, E. (2017). Psychological Well-Being in Elderly Adults With Extraordinary Episodic Memory. *PLoS ONE*, 12(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0186413>